

Perubahan Fungsi Lahan Kawasan Lindung Menjadi Kawasan Budidaya Di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Changes in the Land Function of Protected Areas into Cultivation Areas in Malino Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency

Rudi Latief*

*Email: rudi.latief@universitasbosowa.ac.id

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Diterima: 10 Mei 2022 / Disetujui: 30 Agustus 2022

ABSTRAK

Penelitian ini tentang faktor perubahan fungsi lahan kawasan lindung menjadi kawasan budidaya di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Alih fungsi lahan yang saat ini marak terjadi di Kelurahan Malino, dimana kondisi eksisting yang terjadi alih fungsi lahan kawasan lindung konservasi ke fungsi kawasan budidaya. Dimana pada RTRW Kabupaten Gowa Kecamatan Tinggimoncong ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Lindung yang bersifat melindungi kawasan dibawahnya serta ditetapkan juga sebagai Kawasan Taman Wisata Alam namun pada kenyataannya pembangunan bangunan dengan fungsi budidaya seperti kawasan hunian kerap dibangun oleh Masyarakat setempat karena penguasaan lahan yang dimiliki oleh Masyarakat Setempat di Kecamatan Tinggimoncong yang termasuk pada Kawasan Lindung. Penelitian ini menggunakan variabel Alih fungsi lahan, Kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, Pemahaman masyarakat terhadap status Kawasan lindung. Dalam penelitian ini menggunakan Alat Analisis Chi-Kuadrat, untuk menjawab rumusan masalah Faktor Penyebab Perubahan Fungsi Lahan Kawasan Lindung Menjadi Kawasan Budidaya di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Berdasarkan Analisis Chi-Kuadrat yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor Pemahaman masyarakat terhadap status kawasan lindung.

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan, Faktor Penyebab, Pemahaman Masyarakat

ABSTRACT

In the research that it was about the factors of changing the function of protected area land into a cultivation area in Malino Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency. The land use change that is currently rife in Malino Village, where the existing condition occurs is the conversion of the land function of the conservation protected area to the function of the cultivation area. Where in the RTRW of Gowa Regency, Tinggimoncong District, it is designated as a Protected Forest Area that protects the area below it and is also designated as a Nature Tourism Park Area, but in reality the construction of buildings with a cultivation function such as residential areas is often built by the local community because of land tenure owned by the local community in the area. Tinggimoncong District which is included in the Protected Area. This study uses the variables of land conversion, difficulty in getting a job, community understanding of the status of protected areas. In this study, using Chi-Square Analysis Tool, to answer the problem formulation of the Causes of Changes in Land Functions from Protected Areas to Cultivation Areas in Malino Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency. Based on the Chi-Square Analysis carried out, the conclusion in this study is the factor of community understanding of the status of protected areas.

Keywords: Land-use Change, Causative Factor, Public Understanding



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Lahan lebih dimaknai sebagai fungsi ekonomis semata sehingga tanah berubah menjadi komoditas ekonomi atau komoditas perdagangan. Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Fenomena alih fungsi lahan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang saat ini marak terjadi, dimana kondisi eksisting yang terjadi alih fungsi lahan kawasan lindung konservasi ke fungsi kawasan budidaya. Dimana pada RTRW Kabupaten Gowa Kecamatan Tinggimoncong ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Lindung yang bersifat melindungi kawasan dibawahnya serta ditetapkan juga sebagai Kawasan Taman

Wisata Alam namun pada kenyataannya pembangunan bangunan dengan fungsi budidaya seperti Villa, Kuliner dan Permukiman kerap dibangun oleh Masyarakat setempat karena penguasaan lahan yang dimiliki oleh Masyarakat Setempat di Kecamatan Tinggimoncong yang termasuk pada Kawasan Lindung.

Proses terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Nasaruddin (2020) menyatakan bahwa setidaknya ada dua penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan kawasan lindung menjadi kawasan budidaya karena kesulitan dalam mendapatkan jenis pekerjaan sampingan dan pengetahuan masyarakat terkait status kawasan budidaya yang kurang

Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan makin kebutuhan penduduk dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini alih fungsi lahan yang terjadi di Indonesia bukan hanya karena peraturan perundang-undangan yang tidak efektif, tetapi juga tidak didukung oleh “tidak menarik”nya sektor pertanian itu sendiri

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan

perubahan fungsi lahan kawasan lindung menjadi kawasan budidaya di Kelurahan Malino Kecamatan tinggimoncong Kabupaten Gowa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor utama Perubahan Fungsi Lahan Kawasan Lindung Menjadi Kawasan Budidaya di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu dilakukan sejak September 2021 sampai Desember 2021.

Populasi dalam Penelitian ini adalah Seluruh masyarakat Wilayah Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa yaitu dengan luas 19,59 Km². Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa yang melakukan alih fungsi lahan yaitu dengan luas 34,20 Ha, sementara jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer (kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan pemahaman masyarakat terhadap

status Kawasan Lindung), sedangkan data sekunder (luas wilayah kelurahan)

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Metode Analisis Chi-Kuadrat, untuk merumuskan faktor yang menyebabkan Perubahan Fungsi Lahan Kawasan Lindung Menjadi Kawasan Budidaya di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Malino merupakan salah satu kelurahan yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik sehingga banyak wisatawan yang datang kewilayah ini. Secara geografis kelurahan Malino terletak pada 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan. Adapun batas batas administrasi kelurahan malino ialah sebagai berikut

Batas Utara : Kelurahan Gantarang
Dan Kecamatan
Tombolo Pao

Batas Selatan : Kelurahan
Bulutana

Batas Timur : Kelurahan
Pattapang

Batas Barat : Desa Parigi

Kelurahan Malino memiliki luas wilayah 19,59 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 7.389 jiwa yang merupakan Kelurahan terluas kedua dalam Kecamatan Tinggimoncong dengan presentase luas wilayah dalam Kecamatan seluas 13,71%. Kelurahan Malino merupakan wilayah dengan topografi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai. Kelurahan Malino memiliki ketinggian 1500 Mdpl dengan kemiringan lereng yang bervariasi mulai dari 5-15% yang masuk dalam kategori landai dan agak curam serta 15-40% yang masuk dalam kategori curam.

1. Analisis Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil survey lapangan dan hasil overlay antara RTRW Kabupaten Gowa dan kondisi eksisting yang dilakukan perubahan fungsi lahan yang terjadi pada Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong adalah perubahan kawasan lindung menjadi kawasan budidaya dengan luas sebesar 34,20 Ha yang terdiri dari kawasan permukiman.

2. Analisis Kesulitan Mendapatkan Pekerjaan

Kesulitan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan sampingan

sehingga masyarakat memilih untuk melakukan alih fungsi lahan untuk membangun usaha pada lahan dengan status lindung.

3. Analisis Pemahaman Masyarakat terhadap Status Kawasan Lindung

Minimnya pengetahuan masyarakat terkait status kawasan hutan lindung juga merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini. Kebanyakan masyarakat yang melakukan perubahan fungsi lahan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa tidak memiliki pengetahuan terkait status kawasan lindung pada lahan yang dialih fungsikan.

4. Pembahasan Masalah

Sesuai dengan hasil dan pembahasan variabel diatas maka harus diuji dari dua faktor yang ada, faktor apa yang menyebabkan perubahan fungsi lahan. Penentuan faktor yang menyebabkan perubahan fungsi lahan kawasan lindung menjadi kawasan budidaya dalam penelitian dilakukan menggunakan alat analisis *Chi-Square*. Prinsip dasar uji *Chi-Square* yaitu untuk Membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Pembuktian yang dimaksudkan dapat diperoleh melalui Rumus

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \text{ dengan } df = (b - 1) + (k - 1)$$

Dimana :
 f_0 = Nilai Observasi
 f_e = Nilai Ekspektasi (Harapan)
 B = Jumlah Baris

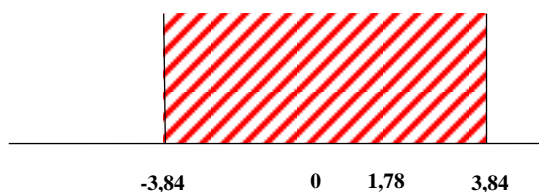
K = Jumlah Kolom

Untuk perhitungan *Chi-Square* sebagai berikut:

Tabel 1. *Chi-Square* Variabel X_1 terhadap Variabel Y

Y	X		Σ	FH		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	34	29	63	37,17	25,83	0,27	0,39	0,66
	2	25	12	37	21,83	15,17	0,46	0,66	1,12
Σ		59	41	100					
x^2									1,78
db									1
x^2 Tabel									3,84
Kesimpulan									Tidak ada

Pada tabel *Chi-Square* X_1 terhadap Y dapat diketahui bahwa $x^2 = 1,78$ dengan x^2 Tabel = 3,84 sehingga pada Grafik *Chi-Square* diperoleh sebagai berikut



Kesimpulan :

Tidak ada pengaruh antara kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sampingan terhadap alih fungsi lahan di keluarahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong – Kabuapten Gowa.

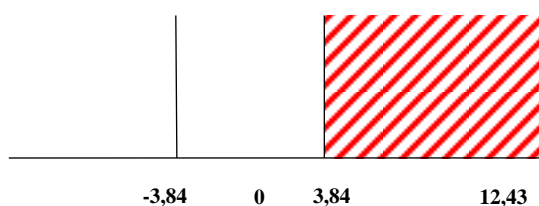
$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{\sqrt{(N + x^2)}} = \frac{\sqrt{1,78^2}}{\sqrt{(100 + 1,78^2)}}$$

= 0,175 (Hubungan Sangat Lemah)

Tabel 2. *Chi-Square* Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Y	X		Σ	FH		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	12	46	58	20,3	37,7	3,39	1,83	5,22
	2	23	19	42	14,7	27,3	4,69	2,52	7,21
Σ		35	65	100					
x^2									12,43
db									1
x^2 Tabel									3,84
Kesimpulan									Ada

Pada tabel *Chi-Square* X_1 terhadap Y dapat diketahui bahwa $x^2 = 12,43$ dengan x^2 Tabel = 3,84 sehingga pada Grafik *Chi-Square* diperoleh sebagai berikut.



Kesimpulan :

Terdapat pengaruh antara pemahaman masyarakat terkait status lindung terhadap alih fungsi lahan di keluarahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong – Kabuapten Gowa.

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{\sqrt{(N + x^2)}} = \frac{\sqrt{12,43^2}}{\sqrt{(100 + 12,43^2)}}$$

= 0,779 (Hubungan Kuat)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pada Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabuapten Gowa adalah faktor pemahaman masyarakat terkait status lindung terhadap alih fungsi lahan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabuapten Gowa.

Pemerintah Indonesia. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Sekretariat Negara. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adysahwan, A., Syafri, S., & Tato, S. 2022. Tipologi dan Perubahan Pemanfaatan Ruang: Studi Kasus Kabupaten Sinjai. *Urban and Regional Studies Journal*, 4(2), 94–101.
- Iqbal, M dan Sumaryanto. (2007). Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Latief, R., Barkey, R. A. ., & Suhaeb, M. I. (2021). Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Banjir di Kawasan Daerah Aliran Sungai Maros. *Urban and Regional Studies Journal*, 3(2), 52–59.
- Nasruddin, dkk. 2020. Alih Fungsi Lahan Kawasan Lindung: Studi di Kawasan Pengelolaan Hutan Lindung Kayu Tangi Blok I Kota Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin
- Putra, S. M., Latief, R. ., & Suaeb, I. 2022. Pengaruh Perubahan Morfologi Kota Terhadap Pembentukan Struktur Ruang Kota Kupang: Studi Kasus Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Urban and Regional Studies Journal*, 4(2), 102–109.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta